

DETERMINAN LABA BERSIH DENGAN EKUITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Oleh:

¹Rahman Sastrawan, ²Edi Saputra, ³Ermina Toliang

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

e-mail: namanyarahmansastrawan@gmail.com¹, Edisaputra080887@gmail.com²,
toliangermina@gmail.com³

ABSTRACT

The main purpose of establishing a company is to make a profit, so that the business continues to grow. Factors that influence a company's net profit are sales, production costs, operational costs and income taxes. The aim of this research is to see how much influence sales, production costs, operational costs, income taxes have on net profit: equity as moderation (Study of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 period). The population of this research is manufacturing companies operating in the food and beverage sub sector which are listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique uses purposive sampling with the level of clarity (explanation) method. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports of food and beverage sector manufacturing companies for 2019-2022. The analysis method for hypothesis testing uses the Eviews application using a panel data regression model. The research results show that sales, production costs and operational costs have no effect on the company's net profit and equity cannot moderate it, while income tax has a significant effect on net profit and the company's equity cannot moderate it.

Keywords: Sales, Production Costs, Operational Costs, Income Tax, Net Profit

ABSTRAK

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, agar usahanya terus berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah penjualan, biaya produksi, biaya operasional dan pajak penghasilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh penjualan, biaya produksi, biaya operasional, pajak penghasilan terhadap laba bersih: ekuitas sebagai moderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan metode tingkat kejelasan (penjelasan). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. Metode analisis pengujian hipotesis menggunakan aplikasi Eviews dengan menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan, biaya produksi dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan dan ekuitas tidak dapat memoderasinya, sedangkan pajak penghasilan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan ekuitas perusahaan tidak dapat memoderasinya.

Kata kunci: Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 pandemi atau disebut virus corona (Covid-19) menyerang di berbagai dunia, sehingga memberikan dampak terhadap perusahaan manufaktur, antara lain di sektor makan dan minuman. Dampaknya pada perusahaan manufaktur adalah berupa penurunan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Sejak tahun 2019 industri sektor makanan dan minuman selalu memberikan kontribusi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Informasi data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menyatakan bahwa PDB dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, memberikan kontribusi sebesar 1,58% per tahun, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 2,54%, sedangkan tahun 2022 juga mengalami peningkatan menjadi 4,9% pertahun, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain memberikan kontribusi pada PDB, tujuan utama dari perusahaan industri adalah memaksimalkan laba. Selain memberikan kontribusi pada PDB, tujuan utama dari perusahaan industri adalah memaksimalkan laba, sehingga memberikan dampak pada kelangsungan usaha perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Meningkatnya pertumbuhan PDB akan berdampak dengan peningkatan laba setiap tahunnya dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, serta memberikan informasi keuangan kepada *shareholder* (pemegang saham). Informasi keuangan akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan kelangsungan usaha (*going concern*).

Faktor utama yang memberikan kontribusi laba perusahaan adalah penjualan. Menurut Ghazali & Chairi (2016) menyatakan bahwa laba dapat ditentukan oleh penjualan dan biaya produksi. Semakin tinggi perputaran penjualan, maka akan meningkatkan laba. Untuk meningkatkan penjualan yang harus diperhatikan adalah penentuan harga jual. Harga jual dapat ditentukan dengan meminimalkan beban atau biaya produksi. Menurut Mulyadi (2015) dengan menentukan harga jual perusahaan akan mendapatkan laba setelah menutupi biaya yang dikeluarkan. Isu resesi ekonomi tahun 2023 merupakan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur, sehingga perusahaan berlomba-lomba meningkatkan penjualannya agar laba yang diinginkan tercapai.

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minum, kegiatannya adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Untuk menghasilkan produk jadi, perusahaan membutuhkan biaya dalam proses kegiatannya, seperti biaya produksi, yang meliputi: biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Susilawati (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor penentu laba bersih adalah biaya produksi. Tingginya biaya produksi akan mempengaruhi penetapan harga jual produk, hal ini akan menurunkan daya beli Masyarakat terhadap produk yang dijual, sehingga laba bersih perusahaan bisa saja mengalami penurunan. Pentingnya meminimalisir biaya produksi yang dilakukan manajemen agar kelangsungan usaha perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Secara umum, penjualan dan biaya produksi dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan, akan tetapi perusahaan juga memerlukan biaya operasional dalam menjalankan aktivitasnya pada satu siklus operasi. Yulistiani & Manda (2020) menyatakan bahwa biaya operasional dapat menentukan laba bersih perusahaan. Biaya operasional perusahaan meliputi beban administrasi dan umum, beban penjualan dan beban lainnya. Biaya operasional juga penting untuk diminimalisir, sehingga laba bersih yang diinginkan

dapat tercapai. Faktor lain yang dapat menentukan laba bersih perusahaan adalah pajak. Pajak yang dibayarkan perusahaan antara lain, pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN). Purwanto, (2021) menyatakan bahwa pajak penghasilan dapat menentukan tinggi dan rendahnya laba bersih. Agar kelangsungan usaha dapat berjalan dengan baik dibutuhkanlah laba bersih, sehingga dapat menambah modal atau ekuitas. Ekuitas yang tinggi dapat membantu manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan, dan sebaliknya ekuitas yang rendah dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan Perusahaan.

Penelitian tentang laba bersih masih terdapat *research gap*, dimana penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tidak menggunakan ekuitas sebagai variabel moderasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penjualan, biaya produksi, pajak penghasilan dan biaya operasional dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan dengan ekuitas sebagai memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut (Sastrawan et al., 2023) menjelaskan bahwa teori sinyal dapat memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang berguna bagi perusahaan dan investor, sehingga dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi. Brigham & Houston (2018) menjelaskan bahwa teori sinyal akan memberikan informasi di masa depan, sehingga dapat memberikan gambaran kepada investor yang akan berinvestasi. Dengan adanya teori sinyal, baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diinformasikan secara relevan, sehingga dapat menilai berapa besar laba bersih yang dihasilkan dalam satu siklus operasi.

Penjualan

Penjualan adalah jumlah barang produksi perusahaan yang terjual pada periode tertentu. Mulyadi (2015) menyatakan bahwa penjualan adalah kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dilakukan oleh seseorang, tujuan akhirnya untuk memperoleh laba. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan sangat berguna untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga kelangsungan hidup usaha dapat berkelanjutan. Teori sinyal memberikan informasi keuangan perusahaan berkaitan dengan jumlah penjualan pada satu siklus operasi, sehingga dapat memberikan gambaran kepada investor yang akan berinvestasi. Penjualan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan laba bersih perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman. Wahyuni & Christine (2023) menyatakan bahwa penjualan berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Triani et al (2020), Yulistiani & Manda (2020), Ariesa et al (2020) dan Mudjiyono (2022) menyatakan bahwa laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi secara positif oleh penjualan

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh produk jadi. Biaya manufaktur atau biaya produksi berkaitan dengan biaya utama yaitu: bahan baku dan tenaga kerja, serta ditambah dengan biaya overhead pabrik. Mulyadi (2015) menyatakan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi bermanfaat untuk menentukan laba yang diinginkan, serta sebagai penentu harga jual. Suharya et al (2021) dan Casmadi & Azis (2019) menyatakan bahwa laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh biaya produksi.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan aktivitas perusahaan, selain dari biaya produksi. Casmadi & Azis (2019) menyatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya digunakan untuk aktivitas perusahaan, sehingga semakin tinggi aktivitas perusahaan, maka biaya operasi yang dikeluarkan juga tinggi. Rahmawati et al (2021) dan Fathony & Wulandari (2020) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Rohmat & Suhono (2021) dan Ariesa et al (2020) menyatakan bahwa laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi secara positif oleh biaya operasional.

Pajak Penghasilan

Pajak adalah iuran yang didapat dari orang pribadi dan badan untuk negara, dengan cara dipaksakan sesuai undang-undang yang berlaku tanpa mendapat imbal balas jasa, tujuannya adalah untuk kepentingan umum dan kemakmuran rakyat. Purwanto (2021) menyebutkan bahwa pajak penghasilan berpengaruh pada laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pajak yang kecil akan berdampak dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Pajak yang dibayarkan oleh orang pribadi dan badan berupa PPh dan PPN. Pratiwi & Khoiriawati (2023) menyatakan bahwa laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi oleh pajak penghasilan.

Ekuitas

Ekuitas adalah modal yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis, yang dihitung melalui jumlah aset dikurangi liabilitas. Diana & Setiawati (2017) menyatakan bahwa ekuitas adalah sisa aset dikurangi dengan semua liabilitas perusahaan. Rohyana & Arrahman (2022) menyebutkan bahwa ekuitas berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Ekuitas atau modal dapat memperkuat atau memperlemah penjualan pada laba bersih. Ammy (2020) menyebutkan bahwa laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi oleh biaya produksi. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya modal atau ekuitas bisa saja dapat memperkuat pengaruh biaya produksi pada laba bersih perusahaan.

Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang didapatkan dari hasil pengurangan biaya-biaya perusahaan pada waktu tertentu. Kasmir (2018) menjelaskan bahwa laba bersih adalah laba yang didapat dari pengurangan beban-beban atau biaya dan termasuk beban pajak perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan akan berdampak pada kelangsungan usaha.

Pengembangan Hipotesis

- H1: Penjualan berpengaruh positif pada laba bersih perusahaan
- H2: Biaya produksi berpengaruh negatif pada laba bersih perusahaan
- H3: Biaya operasional berpengaruh positif pada laba bersih perusahaan
- H4: Pajak penghasilan berpengaruh positif pada laba bersih Perusahaan
- H5: Ekuitas memperkuat pengaruh penjualan pada laba bersih Perusahaan
- H6: Ekuitas memperkuat pengaruh biaya produksi pada laba bersih Perusahaan
- H7: Ekuitas memperkuat pengaruh biaya operasional pada laba bersih Perusahaan
- H8: Ekuitas memperkuat pengaruh pajak penghasilan pada laba bersih Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, adapun data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2019-2022, yang diperoleh melalui situs www.idx.com. Populasi penelitian berjumlah 23 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dan jumlah sampel 44 observasi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Total Perusahaan |
|--|--|------------------|
| 1 | Perusahaan terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022 | 45 |
| 2 | Perusahaan terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 dan tidak memenuhi syarat penelitian | (34) |
| | Data akhir Tahun penelitian | 11 4 |
| Total data penelitian: (11 Perusahaan x 4 Tahun) | | 44 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pengukuran variabel penjualan, biaya produksi, biaya operasional, pajak, ekuitas dan laba bersih dengan melihat jumlah angka yang ada di laporan keuangan perusahaan pada Tahun 2019-2022. Aplikasi Eviews digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini, sedangkan model regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Untuk mengetahui model yang tepat dalam menganalisis data panel, maka diperlukan uji Chow dan uji Hausman, jika model belum tepat, maka dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji hipotesis digunakan untuk melihat arah hubungan variabel X dan Y. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F dan R² menggunakan aplikasi Eviews. Diterima atau ditolaknyanya hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansinya sebesar 5%, jika p-value < 0,05, maka keputusan H0 ditolak dan jika jika p-value > 0,05, maka keputusan H0 diterima. Secara matematis persamaan struktur regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z X_1 + \beta_6 Z X_2 + \beta_7 Z X_3 + \beta_8 Z X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- Y = Laba bersih
- α = Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien
- X₁ = Penjualan
- X₂ = Biaya produksi
- X₃ = Biaya operasional
- X₄ = Pajak penghasilan
- Z = Ekuitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji model penelitian ini menggunakan regresi data panel dan moderasi, agar dapat mengetahui model mana yang dipilih untuk menganalisis data panel, maka dilakukan uji Chow dan uji Hausman, kemudian uji *Lagrange Multiplier* jika diperlukan.

Uji Chow

Untuk memilih model mana digunakan antara CEM dan FEM dalam analisis data panel, maka dilakukan uji Chow. Penentuan keputusan yang diambil dengan melihat probabilitasnya atau *Cross Section Chi Square* (*CS Chi Square*), jika nilai *Chi Square* > 0.05 model yang digunakan CEM dan jika nilai *Chi Square* < 0.05 model yang digunakan FEM. Hasil uji Chow pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa angka probabilitas sebesar $0.0053 < 0.05$, dengan demikian, model yang dipilih adalah FEM. Jika model yang dipilih FEM, selanjutnya dilakukan uji Hausman.

Tabel 2. Uji Chow

| Effect - Test | Statistic | d f | Prob. |
|---------------|-----------|---------|--------|
| CS F | 2.223780 | (10,29) | 0.0456 |
| CS Chi Square | 25.043997 | 10 | 0.0053 |

Sumber: Hasil Data Olahan, 2023

Uji Hausman

Untuk memilih model mana yang akan digunakan antara FEM dan REM, maka dilakukan uji Hausman. Penentuan keputusan yang diambil dengan melihat probabilitas atau *Cross Section Random* (*CS Random*), model yang dipilih REM jika nilai *CS Random* > 0,05 dan model dipilih FEM jika nilai *CS Random* < 0,05. Hasil uji Hausman pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa angka probabilitas sebesar $0,3923 > 0,05$, dengan demikian, model yang digunakan adalah REM. Jika model dipilih REM, selanjutnya dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 3. Uji Hausman

| Test-Summary | Chi-Sq, Statistic | Chi-Sq, d f | Prob |
|--------------|-------------------|-------------|--------|
| CS Randomm | 4.102543 | 4 | 0.3923 |

Sumber: Hasil Data Olahan, 2023

Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan model mana yang dipilih antara REM dan CEM, maka dilakukan uji Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Nuryanto & Pambuko (2018) menyatakan bahwa penentuan keputusan uji *Lagrange Multiplier* dengan melihat nilai probabilitas (Both) atau Breusch-Pagan (BG), model yang dipilih REM jika nilai BG < 0,05 dan model dipilih CEM jika nilai BG > 0,05. Hasil uji *Lagrange Multiplier* pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai Both-BG sebesar $0,1869 > 0,05$, dengan demikian model yang digunakan adalah CEM.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

| Null Alternative | CS One sided | Period One sided | Both |
|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Breusch-Pagan | 1.174508 (0.2785) | 0.567489 (0.4513) | 1.741997 (0.1869) |

Sumber: Hasil Data Olahan, 2023

Multikolinieritas

Untuk menguji model regresi variabel dependen dan independen, maka dilakukan uji multikolinieritas, dengan cara mengetahui angka *variance inflation factor* (VIF). Untuk membuktikan apakah tidak terjadi multikolinieritas, maka nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2016). Pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai $VIF < 10$, dengan demikian dapat dikatakan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

| Variabel | VIF |
|------------------------|----------|
| Penjualan (X1) | 7.590453 |
| Biaya Produksi (X2) | 4.562561 |
| Biaya Operasional (X3) | 2.503757 |
| Pajak Penghasilan (X4) | 1.248781 |

Sumber: Hasil Data Olahan, 2023

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Breusch-Pagan, apabila nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, sehingga dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas. Pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas *Chi-Square* $0,1652 > 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

| Keterangan | Prob. Chi-Square |
|---------------|------------------|
| Obs*R-squared | 0.1652 |

Sumber: Hasil Data Olahan, 2023

Autokorelasi

Untuk mengetahui model regresi linier, apakah tidak terjadi kesalahan korelasi antara periode t dengan periode $t-1$, maka dilakukan uji autokorelasi. Jika uji Durbin Watson stat antara 1-3 dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,928580 di antara angka 1-3, hal ini menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

| F-statistic | Durbin-Watson stat |
|-------------|--------------------|
| 123.7669 | 1.928580 |

Sumber: Hasil Data Olahan, 2023

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Uji Regresi Data Panel *Common Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Penjualan (X1) | -0.001534 | 0.015200 | -0.100902 | 0.9201 |
| Biaya Produksi (X2) | 0.019451 | 0.018464 | 1.053443 | 0.2986 |
| Biaya Operasional (X3) | -0.033252 | 0.041494 | -0.801354 | 0.4278 |
| Pajak Penghasilan (X4) | 3.157396 | 0.161683 | 19.52827 | 0.0000 |
| Konstanta (C) | 17.60936 | 28.84195 | 0.610547 | 0.5450 |
| R-squared | 0.926976 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Hasil Data olahan, 2023

Hasil uji regresi data panel pada Tabel 8 dapat membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17.60936 - 0.001534X_1 + 0.019451X_2 - 0.033252X_3 + 3.157396X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji regresi linier data panel pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah sebesar R^2 0,9269 atau sama dengan 92,69%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel penjualan, biaya produksi, biaya operasional, dan pajak penghasilan dapat mempengaruhi laba bersih sebesar 92,69% dan sisanya sebesar 7,31% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Jika nilai koefisien determinasi (R Square) semakin tinggi, maka hubungan antar variabel sangat kuat.

Uji Anova (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan, maka dilakukan uji anova (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka terjadi penolakan H_0 dan H_1 diterima. Hasil uji Pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan, variabel independen, yaitu: penjualan, biaya produksi, biaya operasional, dan pajak penghasilan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi prob $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji regresi data panel *common effect model* yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hipotesis (H_4) variabel pajak penghasilan berpengaruh positif pada laba bersih perusahaan. Hal ini dipertegas dengan nilai signifikansi prob $0,00 < 0,05$, sehingga H_4 diterima.

Uji Moderasi

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Moderasi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Penjualan (X1) | -0.017797 | 0.070239 | -0.253383 | 0.8015 |
| Biaya Produksi (X2) | 0.000961 | 0.076135 | 0.012627 | 0.9900 |
| Biaya Operasional (X3) | 0.026017 | 0.185666 | 0.140128 | 0.8894 |
| Pajak Penghasilan (X4) | 3.089296 | 0.352618 | 8.761024 | 0.0000 |
| Ekuitas (Z) | 0.085660 | 0.029251 | 2.928445 | 0.0060 |
| X1*Z | -2.33E-06 | 1.74E-05 | -0.133597 | 0.8945 |
| X2*Z | 1.32E-05 | 1.94E-05 | 0.681709 | 0.5000 |
| X3*Z | -3.98E-05 | 5.87E-05 | -0.678349 | 0.5021 |
| X4*Z | -0.000117 | 0.000134 | -0.872578 | 0.3890 |
| C | -42.84135 | 52.61009 | -0.814318 | 0.4211 |

Sumber: Hasil Data Olahan, 2023

Hasil uji regresi moderasi data panel pada Tabel 9 membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -42.84135 - 0.017797X_1 + 0.000961X_2 + 0.026017X_3 + 3.089296X_4 - 2.33E-06 ZX_1 + 1.32E-05ZX_2 - 3.98E-05ZX_3 - 0.000117 ZX_4 + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

Hasil uji regresi moderasi data panel pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa angka interaksi antara X1*Z, X2*Z, X3*Z, X4*Z tidak menunjukkan signifikan. Hal ini dipertegas dengan nilai prob tidak ada < 0,05, sehingga H5, H6, H7, dan H8 ditolak. Dengan demikian variabel ekuitas (Z) tidak dapat memoderasi variabel independen (X1, X2, X3, dan X4).

PEMBAHASAN

Hasil uji *Common Effect Model* (CEM) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien penjualan sebesar -0,00, sedangkan nilai probabilitas 0,92 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara positif pada laba bersih Perusahaan, dengan kata lain H1 ditolak. Penjualan yang tinggi menyebabkan beban juga naik, sehingga laba perusahaan yang dihasilkan menjadi kecil. Berdasarkan teori sinyal, informasi penjualan perusahaan sangat penting untuk dianalisis sebagai peningkatan laba bersih. Penelitian ini tidak sependapat dengan temuan Wahyuni & Christine (2023), Triani et al. (2020), Yulistiani & Manda (2020), dan Ariesa et al (2020) menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif pada laba bersih Perusahaan.

Hasil uji *Common Effect Model* (CEM) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien biaya produksi sebesar 0,02, sedangkan nilai probabilitas 0,30 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara negatif pada laba perusahaan, dengan kata lain H2 ditolak. Biaya produksi bukan sebagai penentu laba bersih, sehingga ada faktor-faktor lain yang dapat menentukan laba bersih perusahaan. Tingginya biaya produksi dapat saja meningkatkan laba bersih perusahaan apabila penjualan meningkat. Penelitian ini tidak sependapat dengan temuan Suharya et al (2021) dan Casmadi & Azis (2019) menyatakan bahwa biaya produksi akan berpengaruh negatif pada laba bersih perusahaan.

Hasil uji *Common Effect Model* (CEM) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien biaya operasional sebesar -0,03, sedangkan nilai probabilitas 0,43 > 0,05. Hal ini

membuktikan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara positif pada laba perusahaan, dengan kata lain H3 ditolak. Tingginya biaya operasional berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan, sebaliknya biaya operasional yang rendah akan berdampak pada peningkatan laba. Berdasarkan teori sinyal, tinggi rendahnya biaya operasional memberikan sinyal atau informasi keuangan kepada pemangku kepentingan. Penelitian ini tidak sependapat dengan temuan Rahmawati et al (2021), Fathony & Wulandari (2020), Rohmat & Suhono (2021), dan Ariesa et al (2020) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh secara positif terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil uji *Common Effect Model* (CEM) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien pajak penghasilan sebesar 3,16, sedangkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pajak penghasilan berpengaruh secara positif pada laba perusahaan, dengan kata lain H4 diterima. Tingginya pajak penghasilan menandakan laba bersih yang dihasilkan juga naik, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan baik. Penelitian ini sependapat dengan temuan Pratiwi & Khoiriawati (2023) menyatakan bahwa pajak penghasilan dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan secara positif.

Hasil uji moderasi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien interaksi pajak penghasilan dan ekuitas sebesar -2,33 dengan nilai probabilitas $0,89 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ekuitas tidak dapat memperkuat pengaruh penjualan pada laba bersih perusahaan, dengan kata lain H5 ditolak. Besar kecilnya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan tidak ada hubungannya pengaruh penjualan pada laba bersih perusahaan.

Hasil moderasi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien interaksi biaya produksi dan ekuitas sebesar 1,32 dengan nilai probabilitas $0,50 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ekuitas tidak dapat memperkuat pengaruh biaya produksi pada laba bersih perusahaan, dengan kata lain H6 ditolak. Besar kecilnya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan tidak ada hubungannya dengan pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

Hasil uji regresi moderasi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien interaksi biaya operasional dan ekuitas sebesar -3,98 dengan nilai probabilitas $0,50 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ekuitas tidak dapat memperkuat pengaruh biaya operasional pada laba bersih perusahaan, dengan kata lain H7 ditolak. Besar kecilnya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan tidak ada hubungannya dengan pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

Hasil uji regresi moderasi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien interaksi pajak penghasilan dan ekuitas sebesar -0,00 dengan nilai probabilitas $0,39 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ekuitas tidak dapat memperkuat pengaruh pajak penghasilan pada laba bersih perusahaan, dengan kata lain H8 ditolak. Besar kecilnya ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan tidak ada hubungannya dengan pengaruh pajak penghasilan terhadap laba bersih.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Hasil dari pengujian hipotesis melalui regresi data panel-*Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional tidak berpengaruh positif pada laba bersih perusahaan, sedangkan biaya produksi tidak berpengaruh negatif pada laba bersih perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis melalui regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa pajak penghasilan berpengaruh positif pada laba bersih perusahaan. Laba bersih yang tinggi menandakan pajak penghasilan yang disetor ke

kas negara juga tinggi, sehingga memberikan sinyal atau informasi keuangan pada pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut taat pajak. Berdasarkan teori sinyal, laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menarik investor dalam berinvestasi. Hasil pengujian hipotesis melalui regresi moderasi data panel menunjukkan bahwa interaksi variabel ekuitas dan penjualan, interaksi ekuitas dan biaya produksi, interaksi ekuitas dan biaya operasional, serta interaksi ekuitas dan pajak penghasilan tidak dapat memperkuat pengaruh pada laba bersih Perusahaan.

Saran dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur harus memperhatikan penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hal produksi, sehingga laba bersih perusahaan semakin meningkat, selain itu dapat menghindari terjadinya utang pajak penghasilan kepada pemerintah. Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, sehingga menyarankan penelitian berikutnya adalah memperbanyak objek penelitian dan menambah tahun pengamatan, serta menambah variabel moderasi utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesa, Y., Della, Fransiska, P., & Falensia, S. (2020). The Effect Of Operating Costs , Trade Payables & Sales On Net Income In The Food & Beverage Company Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2015-2018. *Budapest International Research And Critics Institute - Jorunal*, 3, 2686–2699.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed.). Salemba Empat.
- Casmadi, O. Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 01.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Psak Terbaru*. Andi.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara Vii. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Mudjiyono, M. (2022). The Effect Of Sales And Receivables Turnover On Company Net Profit. *Journal Of Management And Business Environment (Jmbe)*, 3(2), 140–163. <https://doi.org/10.24167/Jmbe.V3i2.4115>
- Mulyadi. (2015a). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Bpfe-Ugm.
- Mulyadi. (2015b). *Akuntansi Manajemen* (3rd Ed.). Salemba Empat.
- Pratiwi, P. H., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Penjualan Dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang

Terdaftar Di Bei. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(1), 315.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.786>

Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215–224. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.422>

Rahmawati, F., Sari, Y. K. E., Sopian, D., S1, S., Stieb, A., & Mandiri, P. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perum Jasa Tirta Ii Jatiluhur Purwakarta. *Jurnal Bisnis*, 9(1), 75–85. https://stiebperdanamandiri.ac.id/media/jurnal/2021/8-2021-yuliana_dede_fera.pdf

Rohmat, R., & Suhono. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Akuntabel*, 18 (2).

Sastrawan, R., Saputra, E., & Pratiwi, N. (2023). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak) Determinan Profitabilitas Dengan Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan Sebagai Variabel*. 11(1), 57–64.

Suharya, Y., Sutrisno, & Nurmilah, R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada Cv. Berkah Jaya General Supplier Snack Food. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8.2.

Susilawati, E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Rokok Pt Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2017). *Manners*, Vol.2(No.1), 25–39.
<http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/265>

Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). *Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Oleh : 123 Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat , Indonesia Secara Umum , Perusahaan Adalah Organisasi Yang Kegiatannya Berlangsung Terus Menerus Dan Merupakan Tempat Berkumpulnya Semua Kegiatan Operasional* . 8(November), 83–88.

Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 7(2), 1553–1568.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1309>

Yulistiani, S. P., & Manda, G. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1117–1126.